

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU KELAS VIII

Hevaria Surisno¹⁾Yesi Budiarti²⁾

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
hevaria@yahoo.com¹⁾ yesibudiarti@yahoo.com²⁾

Abstract

Based on the results of the survey that researcher do, the problem in this study is still a lot of students who have not completed in Learning Outcomes Integrated Social Studies Student Class VIII MTs Muhammadiyah Metro in academic year 2015/2016. The purpose of this research is to know the Influence of Model Jigsaw Cooperative Learning Model Towards Integrated IPS Student Learning of Class VIII Even Semester of MTs Muhammadiyah Metro academic Year 2015/2016. This research is experimental research with population in this research is student class VIII Mts. Muhammadiyah Metro even Semester academic year 2015/2016 which numbered 84 students. Sample of the research is taken by using purposive sampling technique and obtained class VIII.A as experiment class by using model cooperative learning jigsaw type. The result of research data analysis can be seen that $t_{count} > t_{table}$ or $7.70 > 1.71$ (table t with $dk = 28$ and $\alpha = 0.05$) and $t_{arithmetik} > t_{table}$ or $7.70 > 2.47$ (table t with $dk = 28$ and $\alpha = 0.01$), thus H_0 is rejected and H_a accepted or hypothesis accepted. Thus it can be concluded that the use of model Cooperative Learning Type Jigsaw improve the results of learning IPS Integrated students class VIII MTs Muhammadiyah Metro or hypothesis there is a positive influence of using model Cooperative Learning Jigsaw Type of Learning Outcomes Integrated Social Studies Student Class VIII Even Semester MTs Muhammadiyah Metro academic year 2015 / 2016.

Keywords: Influence, Model Learning Jigsaw Cooperative Learning, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan sesuatu negara. Kemajuan suatu negara dalam segala bidang baik dalam bidang ekonomi, bidang teknologi, bidang pertanian, maupun bidang-bidang yang lainnya tidak terlepas dari peran pendidikan untuk memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas, karna itu diperlukan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan di bidang pendidikan.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan

bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk

meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Melalui pendidikan siswa perlu dibekali keterampilan hidup yang diperlukan untuk berperan serta secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, agar mampu menyesuaikan diri dan berhasil di masa yang akan datang. Dalam proses pembelajaran harus dipikirkan bahwa anak akan belajar lebih baik jika melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah, pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti hasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, karena belajar akan bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sebatas mengetahuinya. Proses pembelajaran yang kurang efektif ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa rendah.

Proses pembelajaran dapat berlangsung jika terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, pembelajaran bukanlah semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi dalam benak peserta didik, dalam interaksi tersebut diperlukan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga dapat berjalan secara optimal. Pada saat proses pembelajaran lebih ditekankan kepada siswanya yang aktif sehingga guru hanya sebagai fasilitator dan mengarahkan. Dalam proses pembelajaran masih banyak para pendidik yang menggunakan model pembelajaran kurang bervariasi sehingga tidak memberikan peserta didik untuk berpikir secara mandiri, peserta didik hanya menerima dari guru saja tanpa adanya kemandirian

untuk mengembangkan atau mencari sendiri ilmu pengetahuan tersebut dan guru menjadi sumber belajar.

Guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal baik dalam berkreasi, mandiri, tanggung jawab dan dapat memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi. Sehingga nantinya peserta didik mampu melaksanakan fungsinya sebagai warga negara. Dalam mengembangkan peserta didik secara optimal maka tidak lepas dari pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal terpenting dalam pembelajaran adalah ketika proses pembelajaran itu sendiri, dimana terjadi transfer pengetahuan antara guru dengan siswa, kemudian dari siswa yang satu dengan yang lainnya.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Metro, antara lain melengkapi buku-buku di perpustakaan, mendisiplinkan dalam proses belajar mengajar baik siswa maupun guru dan mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan. Setiap guru mata pelajaran wajib membuat perangkat-perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan juga di tambah adanya kegiatan belajar di luar jam sekolah yang sudah terjadwal dengan baik. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang hasil belajarnya masih rendah.

Hal ini dapat terlihat dari hasil prasurvei yang telah peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah Metro 2015/2016 yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketentuan minimum (KKM) Sebesar 75 pada mata pelajaran IPS Terpadu masih sangat banyak.

Tabel 1. Data hasil belajar IPS Terpadu kelas VIIIA Semester Ganjil MTs Muhammadiyah Metro tahun pelajaran 2015/2016

No.	Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Persentase (%)
1.	≥ 75	Tuntas	7	25
2.	< 75	Belum Tuntas	21	75
Jumlah			28	100

Sumber :hasil prasarvei mid semester IPS Terpadu siswa kelas VIIIA MTs Muhammadiyah Metro Semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel hasil prasarvei, dapat di ketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil ujian mid siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 sebanyak 7 siswa dari 28 siswa atau sebanyak 25% artinya hanya sebesar 7 siswa yang dapat mencapai daya serap materi. Sedangkan sebanyak 21 siswa dari 28 siswa atau sebanyak 75% yang belum mencapai daya serap materi.

Berdasarkan prasarvei, usaha hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu diantaranya menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar khususnya di MTs Muhammadiyah Metro banyak metode pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Peran ini dapat di lakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah menggunakan penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*.

Menetapkan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, maka guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa secara heterogen, jumlah siswa dikelas VIIIA 28 siswa sehingga 1 kelompok ada 4 siswa, dan tiap tim diberi bagian materi yang berbeda, tiap siswa dalam

tim diberi bagian materi yang di tugaskan, anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh, tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat pengaruh, yaitu untuk melihat dan menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh model *cooperative learning tipe jigsaw* terhadap hasil belajaran IPS Terpadu maka menggunakan metode *Quasi Experimental* dan jenis *Nonequivalent Control Grup Design*. Menurut Sugiyono (2011:79) Desain ini hampir sama dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk *pre-test*, penyampaian materi pelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, *pos-test* dilaksanakan dalam satu kali pertemuan terakhir.

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan/perencanaan penelitian
 - 1) Melakukan prasurevei
 - 2) Peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.
 - 3) Menentukan/memilih tema, subtema, dan kompetensi dasar (KD) serta indikator yang akan dijadikan materi pelajaran.
 - 4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan dilaksanakan.
 - 5) Membuat bahan ajar materi sesuai dengan tema, subtema, dan KD.
 - 6) Uji coba *instrument*
 - 7) Membuat instrumen *pretest* dan *posttest*.
 - 8) Melakukan uji coba *pretest* dan *posttest*.
- b. Tahap pelaksanaan perlakuan (*treatment*) penelitian
 - 1) Melaksanakan *pretest* (tes awal) untuk mengetahui kemampuan awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 - 2) Membuat daftar nilai *pretest*.
 - 3) Menyampaikan materi ajar dan mengimplementasikan metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada kelas eksperimen saat proses pembelajaran.
 - 4) Guru menyampaikan tujuan dan motivasi
 - 5) Siswa dibagi kelompok menjadi 4-5 orang
 - 6) Menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- 7) Menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok
- 8) Mengevaluasi hasil belajar melalui kuis dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja kelompok
- 9) Memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan skor/penghargaan
- 10) Penutup/refleksi: Setelah pembelajaran selesai guru dan siswa melakukan refleksi. Pada akhir pembelajaran diberikan evaluasi, kelas eksperimen diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa.
- c. Tahap akhir penelitian
Setelah penelitian dilaksanakan, tahap yang terakhir dilakukan adalah tahap menganalisis hasil penelitian yang didapat pada saat melakukan eksperimen yaitu membandingkan hasil *pretest* dengan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini dianalisis apakah adanya pengaruh penggunaan metode *cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada kelas eksperimen terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Dalam penelitian ini, pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana, dari data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dan dari hasil pengujian hipotesis nantinya dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian.

Adapun Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* menurut Rusman(2013:218) yakni:

- Tahap 1 :Siswa di kelompokkan dengan anggota \pm 4 orang
- Tahap 2 :Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda
- Tahap 3 : Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
- Tahap 4 : Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai
- Tahap 5 :Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- Tahap 6 : Pembahasan
- Tahap 7 : Penutup

Populasi pada penelitian ini siswa kelas VIII semester genap MTs Muhammadiyah Metro Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 84 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang mewakili secara keseluruhan dari populasi.

Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. Sehingga peneliti melakukan penelitian 28 siswa diidentitaskan sebagai kelas VIIIA yang berkedudukan sebagai kelas eksperimen dan 25 siswa diidentitaskan sebagai kelas VIIC yang berkedudukan sebagai kelas kontrol.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar IPS Terpadu siswa dari evaluasi uji *pretest* ataupun *posttest*, setelah diberikan *treatment* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Presentase Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIIIA

No	Interval Nilai	Kategori	Evaluasi Uji <i>Pretest</i>		Evaluasi Uji <i>Posttest</i>	
			Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase
1	≥ 75	Tuntas	5	18,0	23	82,0
2	< 75	Belum tuntas	23	82,0	5	18,0
Jumlah			28	100	28	100

Sumber : Dokumentasi hasil belajar IPS Terpadu pengolahan penulis.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahap evaluasi uji *pretest*, bahwa siswa yang mencapai tuntas belajar hanya 18,0% (5 siswa), sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas belajar 82,0%

(23 siswa). Dengan demikian dapat ditemukan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas belajar atau belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan masih banyak yaitu 82,0% atau 23 siswa dari total keseluruhan siswa sebanyak 28 siswa.

Dan tabel di atas dapat menunjukkan juga bahwa pada tahap evaluasi uji *posttest*, setelah siswa mendapatkan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe *jigsaw* yang mencapai tuntas belajar berjumlah 82,0% (23 siswa), sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 18,0% (5 siswa), dari total keseluruhan siswa sebanyak 28 siswa.

Dalam penelitian ini setelah siswa mendapatkan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran Cooperative tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS Terpadu mengalami peningkatan dilihat dari perhitungan pada evaluasi *pretest* dan evaluasi *posttest*, yaitu siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada evaluasi *pretest* adalah 18,0% (5 siswa) dari total keseluruhan siswa sebanyak 28 siswa, sedangkan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada evaluasi *posttest* adalah 82,0% (23 siswa), dari total keseluruhan siswa sebanyak 28 siswa.

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan perhitungan statistik maka pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif penggunaan model pembelajaran Cooperative tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIIIA. Hal ini ditunjukkan dengan analisis penghitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (lihat lampiran daftar G). Perhitungan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ didukung oleh taraf signifikan 5% dengan menghasilkan nilai $7,70 > 1,71$. Dengan demikian, siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada evaluasi *pretest* adalah 18,0% (5 siswa) dari total keseluruhan siswa sebanyak 28 siswa, sedangkan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada evaluasi *posttest* adalah 82,0%

(23 siswa), dari total keseluruhan siswa sebanyak 28 siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Karwono (2012:13) menyatakan bahwa: Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jika perilaku seseorang tidak terjadi perubahan setelah belajar, berarti sebenarnya proses belajar belum terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan perilaku yang positif atau negatif bergantung tujuan belajarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model Cooperative Learning tipe *Jigsaw* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS Terpadu khususnya materi permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja kelas VIIIA MTs Muhammadiyah Metro. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan adanya temuan-temuan hasil belajar yang meningkat setelah diberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan model Cooperative Learning tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran yang telah dianalisis dan diuji hipotesisnya.

- a) Maka hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan rumus $\hat{Y} = a + b X$ adalah $\hat{Y} = 33,7516 + 0,7107 X$. Dari hasil tersebut kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan rumus $t_o = \frac{b}{S_b}$. Setelah diketahui t_{hitung} , maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan t_{tab} . Jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis diterima, dan apa bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesis ditolak. Dengan analisis penghitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} tersebut, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan t_{tabel} dapat dilihat pada daftar G, pada taraf signifikan 5 % yaitu $7,70 > 1,70$, dan pada taraf signifikan 1% yaitu $7,70 > 2,47$.

- b) Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII semester genap MTs Muhammadiyah Metro” maka hipotesis tersebut diterima. Dapat dikatakan diterima karena bisa dilihat dari hasil belajar yang mengalami perubahan kearah yang positif dari 18,0 % atau 5 siswa tuntas setelah dilakukan *treatment* menjadi 82,0% atau 23 siswa, dengan kata lain hasil belajar dari proses pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* mengalami

peningkatan. Jadi model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dipdiknas . 2004. *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Nasional Indonesia*. Jakarta: Direktorat Menengah Kejuruan.
- Karwono dan Mularsih, Heni. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.